

**PEMAHAMAN KONSEPTUAL SISWA TERHADAP MATERI
BANGUN DATAR KELAS III SEKOLAH PENGGERAK
UPTD SPF SDN 137 LALEBENTENG
KABUPATEN SOPPENG**

Aspikal¹, Naimah², Muh Rifki Agustino³

Pendidikan Matematika^{1,2,3}, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,2,3},

Universitas Muhammadiyah Bone^{1,2,3}

aspikallandu@gmail.com¹, naimahparonda@gmail.com²,

muh.rifki120805@gmail.com³

Abstrak

Pemahaman konseptual merupakan pondasi utama dalam proses pengajaran matematika, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk bukan hanya sekedar menghafal rumus, tetapi yang terpenting memahami lebih mendalam di balik setiap konsep yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pada pemahaman konseptual siswa kelas III dalam pengajaran matematika, khususnya topik mengenai bangun datar, di Sekolah Penggerak UPTD SPF 137 Lalebenteng. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa kelas III tentang bangun datar di sekolah penggerak. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas siswa kelas III, guru kelas III, dan kepala sekolah di UPTD SPF 137 Lalebenteng. Hasil penelitian ini menggambarkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun datar kelas III di UPTD SPF 137 Lalebenteng. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan pemahaman konsep matematis siswa baik. Siswa mampu menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasikan konsep berdasarkan sifat-sifatnya, serta menyajikan konsep tersebut dalam bentuk representasi matematika.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Bangun Datar, Sekolah Penggerak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama untuk membentuk suatu individu karena melalui pendidikan seorang individu mampu mengaktualisasikan dirinya (Ryan Indy dkk, 2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan yang kata dasarnya ‘didik’ yang mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang secara *etimology* artinya proses atau perbuatan mendidik. Namun secara *Terminology*

Pendidikan dapat diartikan Proses perubahan tingkah laku dan sikap dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari buruk menjadi baik. Pemahaman yang lebih dalam tentang peran penting pendidikan dalam mengaktualisasikan individu dan masyarakat, kita dapat bersama-sama mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan berdaya guna bagi semua orang.

Siswa menjadikan pelajaran matematika yang selalu dihindari, hal seperti ini kerap muncul dari berbagai faktor, mulai dari pemahaman konsep sampai pada metode belajar matematika itu sendiri. Dalam literatur pendidikan telah mengakui bahwa Penguasaan terhadap konseptual matematika merupakan aspek yang berperan signifikan dalam proses belajar siswa. Melalui penguasaan terhadap konsep, siswa tidak hanya mengenal rumus secara mekanis, tetapi juga mampu memahami lebih mendalam makna, keterkaitan, dan penerapan konsep tersebut dalam berbagai situasi. Kemampuan ini menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah matematika melalui pendekatan yang terstruktur dan rasional merupakan kemampuan yang sangat mendasar yang menjadi pondasi bagi Siswa yang mempelajari konsep-konsep matematika pada tingkat yang lebih kompleks memerlukan pemahaman dasar yang kuat sebagai landasan berpikir (Aledya, V., 2019). Walaupun matematika kerap dianggap pelajaran yang sulit namun siswa tidak dapat menghindari karena Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara berkesinambungan sejak tahap jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi dasar dalam peningkatan kapasitas peserta didik dalam berpikir secara logis, analitis, dan terstruktur.

Metematika bukan hanya sekedar belajar serangkaian rumus secara prosedur yang harus dihafal, belajar matematika tidak hanya sekedar $2 \times 3 = 6$, tetapi lebih dari pada itu, bagaimana kita memahami bahwa 2×3 merupakan penjumlahan berulang 3 sebanyak dua kali yaitu $3 + 3 = 6$ hal ini dinamakan konsep matematika. Pemahaman konsep matematika menjadi kunci utama dalam memecahkan masalah kompleks. Menerapkan penguasaan konsep matematika dalam aktivitas sehari-hari dan mengembangkan pemikiran analitis yang kuat.

Bangun datar adalah salah satu topik yang diajarkan secara berkesinambungan dalam pembelajaran matematika, mulai dari tingkat Sekolah

Dasar hingga perguruan tinggi. Materi ini merupakan bagian dari cabang geometri yang memiliki peran signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep tentang bangun datar tidak hanya esensial dalam konteks pembelajaran matematika, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan paparan diatas, fokus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam pemahaman konseptual siswa pada pengajaran matematika, khususnya topik bangun datar, di tingkat kelas III sekolah dasar di Sekolah Penggerak UPTD SPF 137 Lalebenteng Kabupaten Soppeng

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada fenomena yang sedang berlangsung pada saat ini. Penelitian deskriptif bertujuan menyampaikan deskripsi yang terstruktur, faktual, dan tepat mengenai karakteristik dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti berusaha melukiskan dan mengklasifikasikan fenomena yang diselidiki secara cermat berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan (Hadjar Ibnu,1996).

2. Sumber Data.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait data penelitian. Menurut Sugiyono (2012), sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah wali kelas IV di UPTD SPF 137 Lalebenteng yang memberikan informasi langsung terkait topik penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti arsip, hasil belajar siswa, serta dokumen lain yang relevan, termasuk profil sekolah UPTD SPF 137 Lalebenteng.

3. Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang digunakan yaitu Wawancara (wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur) dan Observasi.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Langkah langkah analisis data kualitatif yaitu meliputi beberapa komponen yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan bersifat beragam dan cukup banyak, sehingga diperlukan pencatatan yang cermat serta analisis melalui tahap reduksi. Reduksi data merupakan proses menyaring informasi, merangkum, dan menyeleksi data yang relevan dengan fokus pada informasi inti, serta mengidentifikasi tema dan pola tertentu. Tahap ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar dapat dianalisis secara lebih efektif pada langkah selanjutnya

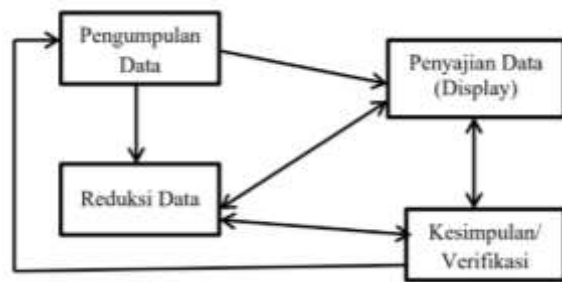
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk tabel, grafik, atau teks naratif. Penyajian ini membantu mengorganisasi data ke dalam pola hubungan yang jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan ini untuk menyajikan datanya digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara dan dapat berubah jika data lanjutan tidak mendukung. Namun, bila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada proses pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan meyakinkan (Arikunto, Suharsimi, 2013).

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses analisis terhadap data yang telah dikumpulkan yang pertama mereduksi data dengan cara mengumpulkan data dari lapangan sekolah kemudian mengklasifikasi sesuai kebutuhan penelitian, selanjutnya yaitu menyajikan data dengan cara naratif maka data akan tersusun secara terstruktur dan sistematis yang dapat dengan mudah dipahami. Selanjutnya, proses diakhiri dengan analisis data kualitatif yang bertujuan untuk merumuskan kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh.



Gambar . Analisis Data menurut Miles dan Huberman

C. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama rentang waktu yang diperlukan hingga seluruh data berhasil dikumpulkan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian diseleksi dan dianalisis berdasarkan tema yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data dokumentasi dari guru mengenai nilai pemahaman konsep siswa kelas III dalam pembelajaran bangun datar dapat dilihat pada tabel di bawah ini. :

No	Aspek yang diukur	Jumlah	Rata-rata	KKTP (%)	Ketuntasan (%)
1	Kemampuan siswa Konsep Bangun Datar	9	100	100	100 (Semua Siswa Mampu)
2	Kemampuan Siswa Menentukan Sisi dan Sudut Bangun Datar	9	89,44	88	88 (8 dari sembilan Siswa Mampu)
3	Nilai Kemampuan Siswa Memberikan Contoh Bangun Datar dalam Lingkungan Sekitar	9	100	100	100 (semua Siswa Mampu)

Berdasarkan hasil tabel diatas , diperoleh gambaran bahwa pemahaman konsep siswa berada pada kategori sangat baik. Terdapat tiga aspek yang diukur dalam penelitian ini.

Aspek pertama adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep bangun datar, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa (9 orang) memperoleh nilai rata-rata 100, dengan tingkat Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP) dan ketuntasan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dengan sempurna pengertian dan ciri-ciri bangun datar.

Aspek kedua adalah kemampuan siswa dalam menentukan sisi dan sudut pada bangun datar. Pada aspek ini, nilai rata-rata yang diperoleh siswa

adalah 89,44, yang meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, tetap menunjukkan hasil sangat baik. 8 dari 9 siswa mampu menentukan sisi dan sudut pada bangun datar, yang mengindikasikan bahwa mereka telah mampu mengidentifikasi unsur-unsur bangun datar dengan baik.

Aspek ketiga adalah kemampuan siswa dalam memberikan contoh bangun datar dari lingkungan sekitar, yang juga menunjukkan hasil sempurna. Seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 100, dengan capaian KKTP dan ketuntasan mencapai 100%. Hasil ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa siswa kelas III UPTD SPF 137 Lalebenteng telah mencapai pemahaman yang sangat baik dalam materi bangun datar, baik dari segi konsep, analisis bentuk, maupun penerapan dalam kehidupan nyata.

1. Kompetensi dalam penguasaan konsep matematis

Indikator mengenai pemahaman konsep matematis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga indikator yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

No	Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Operasional	Nomor Soal	Persentase Siswa
1.	Mengulangi sebuah konsep	Menjelaskan konsep berkaitan dengan bangun datar	1	100% (Semua Siswa mampu)
2.	Mampu memetakan objek sesuai sifat-sifat tertentu	2.a Menentukan sifat-sifat yang terdapat bangun datar 2.b Menentukan sisi yang sama panjang pada segi empat	2,3,dan 4	88% 8 dari sembilan siswa mampu
3.	Mampu memaparkan konsep dalam bentuk matematikanya (representasi matematis)	Memberikan contoh bangun datar dalam kehidupan sehari-hari	5	100% (semua siswa mampu)

Berdasarkan paparan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 5 soal uraian materi bangun datar yang diberikan menunjukkan siswa dapat

mengungkapkan kembali sebuah konsep dengan persentase 100% artinya dari 9 (Sembilan) siswa dapat mengungkapkan kembali sebuah konsep. Indikator kedua 88 % atau 8 dari sembilan siswa bisa mengelompokkan objek sesuai sifat sifat tertentu, siswa bisa menentukan jumlah sisi dan sudut pada bangun datar, serta siswa mampu menentukan sisi yang sama panjang pada segi empat. Pada indikator ketiga semua siswa mampu menyajikan konsep dalam bentuk matematikanya (representasi matematis) artinya semua siswa mampu memberikan contoh dengan benar benda benda dalam aktivitas sehari hari benda bangun datar.

Berdasarkan hasil diatas kemampuan konsep matematis siswa diharapkan tidak sekedar mengetahui materi, tetapi juga mampu mengemukakan kembali konsep-konsep matematika dengan pemahaman yang mendalam, Mampu mengelompokkan objek sesuai sifat-sifat tertentu, dan Mampu menyajikan konsep dalam bentuk matematikanya (representasi matematis). Pemahaman konsep matematis bertujuan untuk memberikan konsep kepada siswa untuk disimpan dalam pikirannya agar bisa diaplikasikan dalam pembelajaran selanjutnya.

Seperti yang diungkapkan guru kelas III UPTD SPF SDN 137 lalebenteng Ermalisah, S.Pd. pada wawancara yang menyatakan bahwa :

“ tentu pemahaman konsep siswa sangat penting, karena dengan penanaman konsep siswa, anak-anak selalu mengingatnya untuk pada pembelajaran berikutnya sehingga tidak lupa”

Kemudian beliau juga menjelaskan bahwa sebagai guru penggerak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam 3 bentuk, yaitu: (1) diferensiasi konten, (2) diferensiasi proses, (3) diferensiasi produk seperti petikan wawancara guru kelas III yang menyatakan :

“ sebagai guru penggerak saya menerapkan pembelajaran bangun datar secara berdiferensiasi bagaimana memberikan pemahaman konsep bangun datar melalui benda benda konkrit (Berdiferensiasi Produk) terkadang juga saya memberikan contoh konsep melalui internet (gambar visual) melalui LCD”

Untuk mengetahui bagaimana kempaun paham konsep siswa tentang bangun datar , guru kelas III Menjelaskan pada saat wawancara yang menyatakan :

“ saya melihat kemampuan siswa dalam memahami konsep bangun datar cukup bagus, karena siswa mampu membedakan yang mana bangun datar misalnya persegi, persegi panjang dan bangun datar lainnya”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu kepala sekolah UPTD SPF SDN 137 lalebenteng Jumarni, S.Pd. yang melaksanakan monitoring atau supervisi kelas di setiap semester yang menyatakan bahwa :

“kemampuan konsep siswa kelas III alhamdulillah saya sudah lihat sudah bagus,dia sudah bisa mengenali benda benda segi empat bahkan sudah bisa memberikan contoh bangun datar dengan benda benda konkrit yang ada disekolah dan benda benda yang ada disekitarnya, intinya siswa sudah punya konsep tentang bangun datar”

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pemahaman konsep siswa sangat penting dan sekolah dan guru penggerak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi punya peran penting dalam pemahaman konsep siswa dengan memberikan contoh-contoh secara visual dan benda benda konkrit melalui video yang ditayangkan melalui LCD dalam kelas dalam artian peran teknologi juga berpengaruh dalam memberikan informasi.

Penelitian ini melibatkan informan berupa guru kelas III, kepala sekolah, serta siswa kelas III UPTD SPF SDN 137 Lalebenteng yang dipilih sebagai sampel dan diwawancarai sebagai subjek penelitian.

Berikut kutipan wawancara Balqis Khumarah :

“ Saya suka belajar matematika, saya suka materi perkalian, hal yang saya tahu tentang bangun datar yaitu persegi, segi tiga, lingkaran, persegi panjang. Dan saya tidak punya kesulitan dalam belajar bangun datar. contoh persegi yang ada di rumah yaitu jendela, cermin, televisi. Perbedaan persegi dan persegi panjang yaitu persegi semua sisinya sama panjang, sedangkan persegi panjang ada dua sisinya sama panjang yaitu disamping berhadapan, sudut persegi ada 4 dan sisinya juga ada 4, segitiga sudutnya ada 3 sisinya ada 3. Dalam kelas ibu guru sering memberikan tugas dan saya selalu mendapatkan nilai 80 dan sering dapat 100, dan saya suka belajar bangun datar”

Petikan wawancara Aira menyatakan :

“ saya suka belajar matematika terutama materi penjumlahan, saya sudah belajar bangun datar seperti segitiga, segi empat, persegi panjang, lingkaran, contoh segitiga dalam lingkungan rumah yaitu, kue, biskuit, segi empat contohnya jendela dan televisi, kalau lingkaran contohnya patti beras, saya juga sudah bisa membedakan persegi dan persegi panjang yaitu, persegi semua sisinya sama panjang sedangkan persegi panjang dua sisi yang berhadapan sama panjang”

Petikan wawancara Putra menyatakan :

“ saya suka belajar matematika seperti bangun datar dan pengurangan. Saya bisa memberikan contoh persegi panjang contoh HP, TV, kalau lingkaran contohnya tutup kaleng, tutup termos sedangkan segitiga seperti kue, biskuit penggaris. Saya juga sudah bisa membedakan persegi panjang dengan persegi yaitu kalau persegi sama panjang semua, sedangkan persegi panjang satu sisinya sama panjang, di kelas bu guru kasih tugas, saya biasa dapat 100 tapi pernah juga dapat nol, saya punya kesulitan dalam belajar jika guru menjelaskan terlalu cepat”

Berdasarkan wawancara yang telah dijelaskan diatas bahwa pemahaman konsep siswa bukan hal yang sulit, jika konsep sudah ditanamkan kepada siswa maka sudah bisa memahami sifat sifat bangun datar, dan mampu memberikan contoh contoh bangun datar dalam lingkungan sekitar siswa. Peran guru juga sangat mempengaruhi penanaman konsep karena terkadang ada siswa mengalami kesulitan mengerti sebuah konsep jika guru menjelaskan dengan cepat. Secara keseluruhan Siswa menunjukkan kemampuan penalaran yang memadai dalam memahami konsep-konsep bangun datar, hal ini juga dipertegas dalam hasil ujian siswa yang menunjukkan bahwa hampir rata rata siswa mampu menjelaskan ulang konsep matematika, Mampu mengelompokkan objek sesuai sifat-sifat tertentu, dan Mampu menyajikan konsep dalam bentuk matematikanya (representasi matematis)

2. Aspek Pendukung dan Penghambat

a. Aspek Pendukung

Beberapa hal yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep secara positif (Faktor pendukung)

maupun negatif (Faktor penghambat). Seperti kutipan wawancara guru kelas III terkait faktor yang mendukung pemahaman konsep siswa yaitu :

“ salah satu faktor pendukung pemahaman konsep siswa yaitu salah satunya faktor lingkungan sekolah yaitu adanya fasilitas sebagai sekolah penggerak dengan adanya chorombook untuk siswa yang bisa dipakai untuk melihat gambar gambar atau video bangun datar”

Hal senada juga disampaikan kepala sekolah UPTD SPF SDN 137 lalebenteng menyatakan bahwa :

“ salah satu faktor pendukung dalam memberikan pemahaman konsep siswa terkhusus untuk bangun datar yaitu mulai dari metode belajar teman guru yang merupakan guru penggerak yang membuat konsep siswa dengan benda benda riil atau contoh konkret, guru juga memanfaatkan fasilitas sekolah seperti chromebook yang merupakan bantuan sekolah penggerak untuk membimbing anak nakal untuk memutar video tentang bangun datar”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa salah satu faktor pendukung pemahaman konsep siswa yaitu dengan adanya fasilitas sekolah penggerak berupa choromebook yang dapat digunakan siswa untuk melihat gambar gambar bangun datar bahkan video bangun datar, dengan adanya fasilitas itu siswa sangat antusias untuk belajar

b. Aspek Penghambat

Disamping aspek pendukung ada juga Aspek penghambat dalam memberikan pemahaman konsep siswa selain kepada faktor anak sendiri terkadang dengan fasilitas choromebook itu anak-anak biasa membuka video youtube yang lain, anak-anak cenderung seperti bermain daripada konsentrasi belajar sehingga guru harus memberikan pendampingan yang optimal sehingga anak anak tidak kehilangan fokus.

b. Pembahasan

1. Tingkat Pemahaman Konseptual Siswa dalam Proses Pembelajaran Bangun Datar Kelas III UPTD SPF SDN 137 Lalebenteng

Pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan penalaran lanjutan siswa, dengan tujuan agar mereka mampu menguasai konsep-konsep matematika secara menyeluruh. Pemahaman konsep dapat memudahkan siswa menyelesaikan masalah matematika atau mampu mendeskripsikan bentuk pemecahan masalah matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang membutuhkan pola pikir berupa konsep konsep kontekstual yang disajikan sehingga mampu menelaah masalah masalah matematika. Dalam kaitannya dengan Materi bangun datar terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa, sebagai berikut :

a. Siswa bisa Mengulangi sebuah konsep

Kemampuan siswa dalam mengungkapkan atau menjelaskan ulang konsep yang telah dipelajari maupun disampaikan oleh guru, misalnya ketika siswa dapat mengemukakan kembali pengertian tentang bangun datar sehingga mampu menjelaskan contoh contoh bangun datar. hal ini terlihat dari hasil ujian siswa menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa mampu menjawab dengan benar pengertian bangun datar. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Aisyah dan Dani Firmansyah (2021) yang menyatakan pada indikator menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari dan mengklasifikasikan objek berdasarkan konsep matematis siswa sudah bisa, terlihat pada saat siswa menuliskan data informasi apa saja yang diperoleh dari soal tersebut. Khardiyadiyawan A.Y, Kartini Usman, Abdul wahab Abdullah dan Rusydiy (2019) mengungkapkan hal yang sama, pada indikator menyatakan ulang konsep kebanyakan siswa mampu mengaplikasikan dengan baik dan benar yaitu dengan menuliskan apa yang diketahui dan dinyatakan dalam pada soal yang diberikan.

b. Mampu memetakan objek sesuai sifat-sifat tertentu

Kemampuan siswa dalam mengelompokkan objek sesuai sifat sifat tertentu contoh siswa mampu menentukan jumlah sudut satu bangun datar, siswa mampu menentukan jumlah sisi pada bangun datar dan mampu membedakan antara persegi dan persegi panjang yang ditinjau dari salah satu sifat sisinya. Hal ini terlihat dari hasil ujian siswa yang menunjukkan 88 % siswa menjawab dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Misliyana, M., Desvita, I., & Saputri, L. (2024) yang menyatakan bahwa siswa dapat mengetahui bangun datar lain yang terbentuk dan menyatakan secara lisan pada gambar yang sama pada saat menggunakan Geogebra sesuai indikator mengklasifikasi objek objek berdasarkan konsep matematika

c. Mampu memaparkan konsep dalam bentuk matematikanya.

Kemampuan siswa menyajikan konsep dalam bentuk matematikanya terlihat bahwa dengan definisi konsep segi empat siswa mampu menentukan contoh contoh benda lingkungan sekitar dengan konsep matematika dari bangun datar ini terlihat semua siswa mampu menjawab dengan benar dan memberikan contoh bangun datar di lingkungan sekitar contoh televisi (Persegi) Pattapi (Lingkaran) segitiga (Penggaris). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khardiyadiyawan A.Y, Kartini Usman, Abdul wahab Abdullah dan Rusydiy (2019) kemampuan siswa menyajikan konsep jaring-jaring dalam bentuk gambar sebagai indikator menyajikan konsep dalam bentuk matematis tergolong dalam kategori sedang artinya sebagian besar siswa mendapatkan nilai sedang.

2. Aspek Pendukung dan Penghambat

a. Aspek Pendukung

Aspek pendukung yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa yaitu :

1. Fasilitas Sekolah Penggerak

Salah satu keunggulan sekolah penggerak yaitu difasilitasi chromebook siswa yang dipakai dalam proses pembelajaran, dengan adanya chromebook siswa dapat

mencari gambar atau video tentang bangun datar yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

2. Pengelolaan kelas Guru Penggerak

Guru penggerak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu memetakan kesiapan belajar siswa, bahkan dalam pengelolaan kelas guru penggerak menerapkan (1) diferensiasi konten, (2) diferensiasi proses, (3) diferensiasi produk hal ini dapat menanamkan pemahaman konsep siswa.

b. Aspek Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam memberikan pemahaman konsep siswa selain kepada faktor anak sendiri terkadang dengan fasilitas chromebook itu anak-anak biasa membuka video youtube yang lain, anak-anak cenderung seperti bermain daripada konsentrasi belajar sehingga guru harus memberikan pendampingan yang optimal sehingga anak-anak tidak kehilangan fokus.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas III UPTD SPF SDN 137 Lelebenteng tergolong baik. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, siswa telah mampu menyatakan kembali suatu konsep, mengklasifikasikan konsep berdasarkan karakteristiknya, serta menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematika.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N., & Firmansyah, D. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP pada materi bangun datar segiempat. *Maju*, 8(1), 503200.
- Aledya, V. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa. *May*, 0–7.

- Apriliyana, D. A., Masfu'ah, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis pemahaman konsep matematika siswa kelas V pada materi bangun ruang. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4166-4173.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadjar, I. (1996). *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 191-202.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Misliyana, M., Desvita, I., & Saputri, L. (2024). Misliyana misliyana: Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Xi Sma Swasta Gebang Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar Berbasis Geogebra. *Jurnal Serunai Matematika*, 16(1).
- Pauweni, K. A., Usman, K., Abdullah, A. W., & Rusydiy, R. (2019). Deskripsi Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, 7(2), 37-44.
- Sugiyono, 2012 “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabet.
- Suratih, S., Sudiana, R., & Fakhruddin, F. (2024). Profil kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi bangun ruang sisi datar berdasarkan teori APOS. *Tirtamath: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika*, 5(2), 95-106.